BAB I
PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Menurut Permenkes RI No 89 tahun 2015 tentang upaya kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat darijaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsuryang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Undang Undang nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menjelaskan bahwa, upaya kesehatan adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, pemulihan kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat (DepkesRI, 2009).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya didalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuh yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya. Kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang (Gultom, 2009). Memperhatikan kesehatan gigi anak atau gigi susu sangat berpengaruh pada pertumbuhan gigi tetap,hal ini disebabkan gigi susu merupakan gigi pertama

pada usia bayi sekitar 6-8 bulan, yang mengalami pertumbuhan secara lengkap mencapai 20 buah dan berhenti pada tahun ketiga usia anak. Memasuki usia 6 tahun gigi secara perlahan akan tanggal dan digantikan gigi tetap sebanyak 32 buah (Masbukin, 2012).

Mengukur kebersihan gigi dan mulut seseorang diukur dengan suatu *index* (Putri, Herijulianti,Nurjannah, 2010). *Index* adalah suatu angka yang menunjukan keadaan klinis yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan dengan cara mengukur luas dari permukaan gigi yang ditutupi oleh plak maupun *calculus*, dengan demikian angka yang diperoleh berdasarkan penilaian yang objektif. Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu suatu kondisi atau keadaan terbebasnya gigi geligi dari plak dan *calculus*, keduanya selalu terbentuk pada gigi dan meluas ke seluruh permukaan gigi, hal ini disebabkan karena rongga mulut bersifat basah, lembab dan gelap, yang menyebabkan kuman dapat berkembang biak.

Anak prasekolah masih memiliki kebiasaan makan yang khas pada masa *todler* seperti makanan ringan dan pemilih makanan yang berasa kuat. Kenyataan yang ada, tidak semua orang tua memperhatikan kesehatan gigi anak terutama kesehatan gigi susu, hal tersebut kebanyakan disebabkan masih adanya paradigma dari orang tua bahwa gigi susu nantinya akan digantikan gigi permanen (Erwana, 2013). Saat anak mengalami awal pertumbuhan gigi hingga memasuki proses pergantian gigi permenen yakni sekitar tiga sampai enam tahun, perawatan gigi anak perlu diperhatikan untuk menghindari masalah gigi seperti gigi berlubang dan gigi tonggos. Kebiasaan lainnya seperti bernafas melalui mulut saat hidung tersumbat dapat menyebabkan keringnya rongga mulut mempercepat menempelnya

makanan pada gigi sehingga bakteri mudah membentuk lubang pada gigi dan hal ini merupakan salah satu masalah pada gigi dan mulut (Maulani, 2005).

Awal tumbuh gigi merupakan peristiwa penting dalam proses tumbuh kembang anak, fase perkembangan anak usia prasekolahmasih pada pemeliharaan dan bantuan orang tua, khususnya ibu harus mengetahui cara merawat gigi anaknya, dan juga harus mengajari anaknya cara merawat gigi yang baik dan benar. Seorang anak harus mendapatkan perhatian yang serius dari orang tua, karena gigi susu akan mempengaruhi gigi permanen anak. Banyak orang tuayang beranggapan bahwa gigi susu hanya sementara dan diganti oleh gigi tetap, sehingga mereka sering menanggapi bahwa kerusakan pada gigi susu yang disebabkan oleh *oral hygiene* yang buruk bukan merupakan suatu masalah (Riyanti,2005).

Kurangnya peran ibu terhadap *oral hygiene* pada anaknya dapat mengakibatkan penyakit karies pada anak. Dampak yang terjadi bila sejak dini sudah mengalami karies adalah selain fungsi gigi sebagai pengunyah yang terganggu, anak juga mengalami gangguan dalam menjalankan aktivitasnyasehari-hari,sehingga anak tidak mau makan dan anak tidak dapat belajar,karena kurang berkonsentrasi sehingga akan mempengaruhi kecerdasan. Akibat lain dari kerusakan gigi pada anak adalah penyebaran bakteri pada mulut melalui aliran darah, saluran pernapasan, saluran pencernaan, apabila anak mengalami malnutrisi, hal tersebut akan menyebabkan daya tahan tubuh dan anak akan mudah terkena penyakit. Bila gigi sulung sudah rusak maka dapat dikatakan gigi dewasanyatidak akan sehat nantinya (Riyanti,2005).

Adapun beberapa hal yang mempengaruhi perilaku pemeliharaan gigi pada anak antara lain, tingkat pengetahuan yang berbeda-beda dan kesadaran akan

pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi. Peran serta orang tua sangat diperlukan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies gigi pada anak. Peran orang tua ini dapat berupa dalam membimbing anak agar aktif dalam menjaga dan membersihkan giginya. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secera terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut (Riyanti, 2005).

Peranan orang tua sangat penting sebagai dasar terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak (Notoatmodjo 2010). Green dalam Notoatmodjo (2010) mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok. Perilaku itu sendiri ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, keyakinan, tingkah laku, dan sosial ekonomi yang mendasari perubahan perilaku faktor pendukung terwujud dalam lingkungan fisik yang meliputi tersedia atau tidaknya fasilitas dan sarana kesehatan; faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya, keluarga, guru dan sebagainya yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Berdasarkan hasil survai awal yang dilakukan penulis di Tk Kemala Bhayangkari I Denpasar pada anak yaitu 33% mengalami kerusakan gigi. Hal ini yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian di TK Kemala Bhayangkari I Denpasar mengenai tingkat pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut diTK Kemala Bhayangkari I Denpasar belum pernah dilakukan penelitian tentang pemeliharan kesehatan gigi dan mulut

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut, "Bagaimanakahgambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan gigi dan mulut pada anak prasekolah di TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar Tahun 2019?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak prasekolah di TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

a. Menghitung persentase tingkat pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria sangat baikpada anak prasekolah di TK Kemala Bhayangkari 1Denpasar Tahun 2019.

b. Menghitung persentase tingkat pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baikpada anak prasekolah di TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar Tahun 2019.

c. Menghitung persentase tingkat pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria cukuppada anak prasekolah di TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar Tahun 2019.

d. Menghitung persentase tingkat pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kreteria kurangpada anak prasekolah di TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar Tahun 2019.

e. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak prasekolah di TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kerja kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Denpasar Utara I, dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat sehingga tingkat pengetahuan dan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat meningkat.

2. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak prasekolah.

3. Menjadi masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada anak prasekolah.